

**MAKNA KEHIDUPAN DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM “MANUSIA”
KARYA TULUS: KAJIAN SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE**

Syifa Fauziah Anwar¹

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA¹
syifafauziaha98@gmail.com¹

Trie Utari Dewi²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA²
trie.utari.dewi@uhamka.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kehidupan dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus dengan menguraikan penanda serta petanda yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu mengandung semiotika dalam album “Manusia” karya Tulus yang mencakup *Remedi*, *Nala*, *Interaksi*, *Kelana*, *Jatuh Suka*, *Ingkar*, *Satu Kali*, *Tujuh Belas*, *Hati-Hati di Jalan* dan *Diri*. Sumber data penelitian ini yaitu album karya Tulus yaitu “Manusia” yang dirilis 3 Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kajian kepustakaan dengan penghayatan secara langsung terhadap pemahaman makna yang rasional dengan prosedur membaca lirik lagu, menentukan makna kehidupan menggunakan penanda dan petanda yang terdapat dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus, menulis data yang sudah dianalisis, dan membuat simpulan dari hasil penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi untuk menganalisis makna kehidupan yang terdapat dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus. Hasil dari penelitian ini adalah makna kehidupan, lirik yang menggambarkan tentang pengalaman melalui pekerjaan dan perbuatan, yang terdapat pada lirik lagu “Satu Kali” dan “Tujuh Belas”, pada makna kehidupan yang dialami dari peristiwa berupa perasaan yang dirasakan terdapat pada lirik lagu dengan judul “Nala” dan “Interaksi” sedangkan makna kehidupan yang diambil melalui penderitaan yang dijadikan sebagai pembelajaran terdapat pada lirik lagu berjudul “Hati-hati di Jalan” dan “Diri”.

Kata kunci: Lirik Lagu, Makna Kehidupan, Semiotika

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam menyusun karyanya, pengarang terinspirasi dari kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Salinda, Mursalim, and Sari 2021) bahwa karya sastra merupakan implementasi dari hasil kreativitas seseorang dalam memberikan gambaran melalui imajinasinya mengenai kehidupan sosial serta kehidupan yang dialaminya.

Salah satu karya sastra yang merupakan bentuk ekspresi dan wujud perasaan pengarang adalah puisi. Puisi ialah karya sastra yang disampaikan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Tulisan dalam puisi bukan sekedar kata-kata, namun juga menjadi alat bagi pengarang dalam mengungkapkan perasaannya (Marsela, Sumiharti, and Wahyuni 2018). Pengungkapan perasaan pengarang dihasilkan melalui kreativitas yang dituangkan dalam bentuk diksi yang indah sehingga menjadi bait-bait puisi yang memiliki makna (Pribadi and Firmansyah 2019).

Pada kegiatan menulis puisi, pengarang mengekspresikan perasaannya dengan memperhatikan kata dan bait agar penikmat karya sastra dapat memahami makna yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Ahsin 2017) bahwa peristiwa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari digunakan pengarang untuk menginterpretasikan lewat wujud kata sehingga memiliki kesan yang mendalam.

Puisi dan lirik lagu memiliki persamaan struktur pembangun, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin ialah unsur pembangun yang tidak dapat dilihat secara langsung dalam penulisan kata, namun dapat dirasakan oleh pembaca. Sedangkan struktur fisik merupakan unsur pembangun yang dapat dilihat dari susunan kata (Ginangjar, Kurnia, and Nofianty 2018). Keindahan dalam lirik lagu dapat dilihat dari pemilihan kata atau diksi yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk baris dan bait (Lestari and Wardiani 2021).

Sebagaimana halnya puisi, lirik lagu juga berasal dari perasaan pengarang berdasarkan hasil penglihatan, pendengaran, hingga perasaan yang dialami. Kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu memiliki pesan di dalamnya untuk menghasilkan suasana serta gambaran dari perasaan yang disampaikan oleh pengarang (Salinda, Mursalim, and Sari 2021). Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam lirik lagunya perlu dimaknai agar pesan tersebut dapat tersampaikan kepada para pendengarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hidayat 2014) bahwa makna menjadi sebuah hal yang lazim untuk dibicarakan dalam kehidupan sehari-hari. Makna yang erat dengan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan makna kehidupan.

Lirik lagu yang mengisahkan tentang makna kehidupan yaitu lirik lagu Tulus dalam album "Manusia". Album "Manusia" rilis tahun 2022, tepatnya tanggal 03 Maret 2022. Dalam album ini terdapat 10 Lagu di dalamnya, antara lain: "Tujuh Belas", "Kelana", "Remedi", "Interaksi", "Ingkar", "Jatuh Suka", "Nala", "Hati-hati di Jalan", "Diri",

serta “Satu Kali”. Lagu yang dihadirkan Tulus pada album ini Tulus bekerjasama dengan produser yaitu Ari Renaldi dan diproduksi oleh label Tulus *Company*.

Pada penelitian ini berfokus kepada enam lagu, yaitu “Tujuh Belas”, “Satu Kali”, “Hati-hati di Jalan”, “Diri”, “Interaksi”, dan “Nala”. Alasan peneliti memilih enam lagu ini karena lagu berjudul “Hati-hati di Jalan” mendapatkan penghargaan dari kategori Karya Produksi Terbaik Terbaik pada tahun 2022 serta video musiknya telah ditonton sebanyak 37 juta kali di *youtube*. Lagu berjudul “Tujuh Belas” menjadi lagu pertama yang dikenalkan sebagai salah satu lagu pada album “Manusia” serta video musiknya sudah ditonton sebanyak 6,9 juta kali di *youtube*. Lagu berjudul “Nala” merupakan lagu yang video musik yang telah ditonton sebanyak 2,5 juta kali di YouTube.

Lagu berjudul “Interaksi” menjadi urutan kedua penonton terbanyak untuk video lirik lagu yang terdapat pada *youtube* yaitu sudah ditonton sebanyak 35 juta kali, sedangkan lagu berjudul “Diri” ” menjadi urutan ketiga penonton terbanyak untuk video lirik lagu yang terdapat pada *youtube* yaitu sudah ditonton sebanyak 29 juta kali, serta lagu berjudul “Satu Kali” menjadi lagu yang sudah di tonton video lirik lagunya di *youtube* sebanyak 3,8 juta kali.

Lirik lagu Tulus di album “Manusia” menggambarkan siklus perasaan yang dialami oleh manusia. Tulus memberikan gambaran tentang perasaan yang wajar untuk dialami oleh setiap manusia, perasaan tersebut seperti mencintai diri sendiri, mencintai sesama, menghargai apa yang dimiliki, dan menerima apa yang ditakdirkan. Banyak makna kehidupan yang disampaikan oleh Tulus secara tersirat dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus.

Menurut (Frankl 2019) makna kehidupan terdiri dari tiga, antara lain: melalui pekerjaan atau perbuatan, melalui bagaimana kita mengambil sikap terhadap penderitaan, mengalami suatu peristiwa ataupun dapat dirasakan lewat orang lain. Upaya untuk mengetahui makna kehidupan dalam lirik lagu album “Manusia” dapat dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Yunani *semion* yang memiliki arti “tanda”, tanda sendiri ialah hal yang mendasar dari sebuah konvensi sosial yang tergabung sebelumnya, dianggap mempunyai sesuatu makna yang lain. Semiotika juga berarti sebuah bidang ilmu yang di dalamnya menjelaskan mengenai tanda yang memiliki hubungan dengan fungsi ataupun hubungannya dengan tanda lainnya (Erlangga, Utomo, and Anisti 2021).

Pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure mengenai *signifier* dan *signified* memiliki arti penanda dan petanda. Untuk itu dari penelitian ini akan menganalisis lirik lagu album “Manusia” karya Tulus dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Tanda sendiri ialah sebuah kesatuan dari hasil bentuk yang dihasilkan penanda dengan sebuah gagasan atau dapat disebut petanda (Nugraha 2016). Dari penanda serta petanda tersebut nanti akan menemukan makna kehidupan yang terkandung dalam lirik lagu album “Manusia” karya Tulus.

Alasan peneliti mengkaji album “Manusia” karya Tulus karena menjadi salah satu album yang digemari oleh kalangan masyarakat. Album Manusia memenangkan Anugerah Musik Indonesia (AMI) *awards* pada tahun 2022 dengan kategori Album Terbaik Terbaik serta dari Anugerah Musik Indonesia (AMI) *awards* pada tahun 2022 salah satu lagu dalam album Manusia yaitu *Hati-hati di Jalan* mendapatkan penghargaan dari kategori Karya Produksi Terbaik Terbaik.

Lagu *Hati-hati di Jalan* pada tahun 2022, menjadi lagu Bahasa Indonesia pertama yang masuk ke dalam lima puluh Spotify Global. Oleh karena itu penelitian terkait makna kehidupan dalam album “Manusia” perlu dilakukan agar para pendengar tidak hanya sekedar menikmati keindahan lagunya, namun juga dapat mengetahui makna kehidupan yang terdapat di dalamnya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan cara menganalisis serta mendeskripsikan suatu objek yang dipilih. Analisis ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah proses pemahaman untuk mendapatkan suatu simpulan (Suharsimi 2013). Data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu mengandung semiotika dalam album “Manusia” karya Tulus yang mencakup *Remedi, Nala, Interaksi, Kelana, Jatuh Suka, Ingkar, Satu Kali, Tujuh Belas, Hati-Hati di Jalan* dan *Diri*. Sumber data penelitian ini yaitu album karya Tulus yaitu “Manusia” yang dirilis 3 Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kajian kepustakaan dengan penghayatan secara langsung terhadap pemahaman makna yang rasional dengan prosedur membaca lirik lagu, menentukan makna kehidupan menggunakan penanda dan petanda yang terdapat dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus, menulis data yang sudah dianalisis, dan membuat simpulan dari hasil penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis

isi untuk menganalisis makna kehidupan yang terdapat dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian Album “Manusia” karya Tulus merupakan kantung album kelima yang dirilis pada awal tahun 2022, lagu yang akan dianalisis antara lain: “Tujuh Belas”, “Satu Kali”, “Hati-hati di Jalan”, “Diri”, “Interaksi”, dan “Nala”.

1. Makna dalam lirik lagu pada Album “Manusia” karya Tulus

a. Makna Lirik Lagu “Tujuh Belas” Karya Tulus

Penanda:

TUJUH BELAS

Muda jiwa selamanya muda/ Kisah kita abadi selamanya/ Masihkah kau mengingat di saat kita masih tujuh belas/
Waktu di mana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah/ Masihkah kau ingat cobaan terberat kita matematika/
Masihkah engkau ingat lagu di radio yang merdu mengudara// Kita masih sebebas itu/ Rasa takut yang tak pernah
mengganggu/ Batas naluri bahaya/ Dulu tingginya lebih logika// Putaran bumi dan waktu yang terus berjalan menempa
kita/ Walau kini kita terpisah, namun jiwaku tetap di sana// Di masa masih sebebas itu/ Rasa takut yang tak pernah
mengganggu/ Di masa naluri bahaya/ Dulu tingginya lebih logika// Sederas apa pun arus di hidupmu/ Genggam terus
kenangan tentang kita/ Seberapa pun dewasa mengujimu/ Takkan lebih dari yang engkau bisa/ Dan kisah kita abadi
untuk selama-lamanya//

Gambar 1. Lirik Lagu Tujuh Belas

Petanda:

Pada bait pertama baris pertama dan ketiga dalam bait ini merupakan kalimat yang bermakna denotatif *Muda jiwa selamanya muda* berarti penggambaran semangat di masa muda yang tidak akan hilang sampai kapanpun walaupun masa tersebut sudah terlewat. Pada baris kedua dan keempat *Kisah kita abadi selamanya* juga merupakan kalimat dengan makna denotatif karena mengungkapkan makna secara langsung yang menggambarkan peristiwa dan kenangan yang telah terjadi di masa lalu yang akan terus abadi selamanya dalam ingatan. Pada baris kelima sampai baris kedelapan Pada baris kelima sampai baris kedelapan menggunakan kalimat konotatif untuk menggambarkan kebahagiaan dan kesulitan yang dirasakan pada saat usia tujuh belas tahun. Kebahagiaan yang digambarkan dengan libur sekolah dan juga suara musik atau lagu yang berasal dari radio terdengar di mana-mana serta kesulitan yang dialami pada saat itu adalah pelajaran Matematika.

Pada bait kedua baris pertama dan kedua menggunakan kalimat konotatif untuk menggambarkan waktu yang terus berjalan sampai saat ini kepada kita sehingga tidak dapat bersama-sama seperti dahulu, tetapi perasaannya akan tetap sama seperti dahulu tidak akan berubah.

Pada bait ketiga baris pertama menggunakan makna denotatif pada kalimat *Kita masih sebebas itu* menggambarkan bahwa pada masa itu masih memiliki kebebasan. Pada baris kedua kalimat *Rasa takut yang tak pernah mengganggu* merupakan makna secara langsung atau makna denotatif yang menggambarkan pada masa itu tidak ada perasaan takut yang mengganggu pikiran. Pada baris ketiga dan keempat *Batas naluri bahaya* dan *Dulu tingginya lebih logika* menggambarkan pada saat itu rasa takut tidak lebih besar dari ambisi, sehingga dalam bertindak tidak dipertimbangkan dengan baik menggunakan logika.

Pada bait keempat dari baris pertama sampai baris keempat menggunakan kalimat konotatif serta kalimat denotatif pada baris kelima. Pada bait ini menggambarkan sebanyak apapun kesulitan yang dihadapi dalam perjalanan hidup tetap simpan hal tersebut sebagai kenangan dalam ingatan, walaupun pada saat dewasa akan terus mengalami ujian tidak akan melebihi kemampuan yang kita miliki sebagai manusia. Pada baris terakhir secara langsung menggambarkan tentang cerita yang akan terus diingat sampai kapan pun.

b. Makna Lirik Lagu “Satu Kali” Karya Tulus

Penanda:

SATU KALI

Untuk matamu yang basah tak berhenti/ Untuk tawa yang datang sesekali/ Di titik gelap dan terang yang berganti/
Gemuruh angin berbagai penjuru// Ringkirlah asa/ Hilanglah harap/ Terbuanglah waktu// Kecil hanya sekali/ Muda
hanya sekali/ Tua hanya sekali/ Hiduplah kini// Merangkak dua langkah kecil pertama/ Kini dia lari dan tergesa-gesa/
Terenyuh dia buah manis pertama/ Kini ilusi pahit mewah rasa// Jutaan ragu/ Juta keliru/ Puji ilusimu// Wajah kecilmu/
Kita manusia/ Bukan yang maha paling mulia/ Kecil hanya satu kali/ Muda hanya satu kali/ Tua hanya satu kali/
Hiduplah/ Hiduplah kini//

Gambar 2. Lirik Lagu Satu Kali

Petanda:

Pada bait pertama baris pertama dan kedua mengungkapkan makna dengan kalimat konotatif yang memiliki arti penggambaran air mata yang terus keluar tak berhenti karena perasaan sedih yang dirasakan manusia serta rasa bahagia yang tidak selalu hadir, tapi dapat sesekali hadir dalam kehidupan. Pada baris ketiga dan keempat merupakan kalimat dengan konotatif untuk menggambarkan kesulitan dan kebahagiaan

yang selalu datang bergantian dalam fase kehidupan bahwa setiap masalah yang ada dalam hidup berasal dari berbagai aspek kehidupan manusia.

Pada bait kedua merupakan kalimat konotatif menggambarkan semangat yang sudah berkurang untuk mencapai tujuan hidup, hilangnya harapan, serta waktu ataupun kesempatann yang tidak digunakan dengan baik atau disia-siakan sehingga berakhir dengan penyesalan.

Pada bait ketiga menjelaskan secara denotatif bahwa dalam fase kehidupan yang hanya datang satu kali dalam hidup, mulai dari masa kecil, muda, dan tua. Sebagai manusia untuk menjalani apa yang sekarang sedang dialami karena hal tersebut tidak akan terulang kembali.

Pada bait keempat menggunakan kalimat dengan makna konotatif menggambarkan seseorang yang mengambil langkah dengan pelan-pelan ketika awal mengambil sebuah jalan namun banyak manusia dalam perjalanan hidupnya semakin terburu-buru untuk mencapai tujuan. Manusia yang mengira apa yang dia lihat dan dia dapatkan adalah hasil akhir yang dia inginkan padahal sebenarnya hal tersebut tidak sesuai dengan harapan, hal tersebut hanya tipuan untuk membuat manusia lengah karena sebenarnya dia belum berhasil.

Pada bait kelima menggunakan kalimat denotatif menggambarkan banyaknya keraguan yang dialami manusia dalam menjalani kehidupan. Mengungkapkan banyaknya kesalahan yang diperbuat oleh manusia karena sebagai manusia kadang terbuai oleh pujian yang dilontarkan orang lain kepadanya, padahal itu hanya kesenangan semata yang dapat membuat manusisa lengah.

Pada bait keenam baris pertama *Wajah kecilmu* merupakan kalimat konotatif untuk menggambarkan bahwa manusia yang harus sadar hanya seorang makhluk hidup yang tidak memiliki kekuatan. Pada baris kedua makna denotatif *Kita manusia* menjelaskan bahwa kita hanya seorang manusia. Pada baris ketiga *Bukan yang maha paling mulia* merupakan kalimat denotatif bahwa sebagai manusia kita tidak memiliki kuasa ataupun kekuatan seperti sang maha pencipta dan kita harus menyadari hal tersebut.

c. Makna Lirik Lagu “Nala” Karya Tulus

Penanda:

NALA

Tentang Nala dan hati yang sedang berbunga/ Malam nanti ada janji yang ditunggunya// Dipilihnya baju terpantas dan bergaya/ Tak sabarnya ingin segera malam tiba// Tujuh tepat pesan singkat diterimanya/ Kabar dari yang ditunggu jadi tak bisa/ Tak bisa bertemu// Lama Nala merasa sulit disuka/ Bagi Nala malam ini istimewa/ Sedih dia kembali masuk kamarnya/ Tentang Nala dan kemurungan hatinya// Nala figur sederhana/ Tak ramai kelilingnya/ Sembilan dua lahirnya/ Hari besar baginya bila/ Melihat benih cinta/ Bagi Nala itu langka// Lalu Nala mengirim singkat sebuah pesan/ KepadaNya Nala bertanya, kapan ada waktu lain lagi//

Gambar 3. Lirik Lagu Nala

Petanda:

Pada bait pertama menggunakan kalimat konotatif untuk menggambarkan seorang Wanita bernama Nala yang sedang merasakan jatuh cinta serta bahagia karena pada malam hari ada janji yang ditunggunya.

Pada bait kedua menggunakan kalimat konotatif dalam menggambarkan seseorang yang memilih pakaian atau busana terbaik untuk dipakai dan merasa tidak sabar agar waktu cepat berjalan dan malam segera tiba sehingga dapat bertemu dengan orang yang membuat janji dengannya.

Pada bait ketiga merupakan kalimat konotatif untuk menggambarkan waktu di malam hari pada pukul 07.00 Nala mendapatkan pesan dari seseorang yang telah membuat janji untuk bertemu ternyata tidak dapat bertemu dengannya.

Pada bait keempat merupakan kalimat konotatif yang menggambarkan seorang Nala yang sudah lama merasa kesulitan untuk disukai atau dicintai oleh manusia lain dan tidak percaya diri bahwa akan ada manusia lain yang mencintai atau menyukai dirinya. Nala yang menganggap bahwa pertemuan mala mini adalah hal yang ditunggunya sejak lama sehingga menjadi hari yang istimewa baginya namun karena tidak jadi bertemu Nala memilih untuk masuk ke dalam kamarnya dan merasakan kesedihan dan murung.

Pada bait kelima merupakan kalimat konotatif dalam menggambarkan seorang Wanita sederhana bernama Nala yang tidak memiliki banyak teman ataupun orang di lingkungan hidupnya. Nala lahir pada tahun 1992 yang menganggap perasaan dicintai oleh manusia lain adalah hal yang luar biasa karena langka terjadi dalam hidupnya.

Pada bait keenam dan ketujuh *Lalu Nala dan Mengirim singkat sebuah pesan* menggambarkan menggunakan kalimat denotatif tentang Nala yang mengirimkan sebuah pesan kepada seseorang. Pada baris ketiga dan keempat *Kepadanya dan Nala*

bertanya, “Kapan ada waktu lain lagi?” menggambarkan secara denotatif yaitu Nala yang menanyakan kepada seseorang kapan bisa bertemu dilain waktu.

d. Makna Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus

Penanda:

DIRI

Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri/ Kau maafkan semua salahmu ampuni dirimu/ Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra/ Berjujurlah pada dirimu kau bisa percaya// Maafkan semua yang lalu/ Ampuni hati kecilmu// Luka-luka hilanglah luka/ Biar tenteram yang berkuasa/ Kau terlalu berharga untuk luka/ Katakan pada dirimu/ Semua baik-baik saja// Bisikkanlah terima kasih pada diri sendiri/ Hebat dia terus menjagamu dan sayangimu/ Suarakan bilang padanya jangan paksakan apa pun/ Suarakan ingatkan terus aku makna cukup// Luka-luka hilanglah luka/ Biar senyum jadi senjata/ Kau terlalu berharga untuk luka/ Katakan pada dirimu/ Semua baik-baik saja// Bila lelah menepilah/ Hayati alur napasmu//

Gambar 4. Lirik Lagu Diri

Petanda:

Pada bait pertama baris pertama dan kedua *Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri* dan *Kau maafkan semua salahmu ampuni dirimu* merupakan kalimat denotatif untuk menggambarkan perasaan manusia yang mulai menerima serta memaafkan yang terjadi dalam diri serta hidupnya Pada baris ketiga *Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra* merupakan kalimat konotatif untuk menggambarkan seseorang untuk coba berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk tau apa yang sebenarnya dirasakan. pada baris keempat *Berjujurlah pada dirimu kau bisa percaya* menggambarkan secara denotatif yaitu sebagai manusia untuk berkata jujur dengan segala perasaan serta apa yang diinginkan diir sendiri, karena dengan diri sendiri kamu tidak perlu takut dihakimi hanya diri sendiri yang dapat dipercaya sepenuhnya.

Pada bait kedua baris pertama *Maafkan semua yang lalu* menggambarkan secara denotatif bahwa sebagai manusia kita harus memaafkan segala kesalahan yang kita perbuat dimasa lalu. Pada baris kedua *Ampuni hati kecilmu* menggunakan kalimat konotatif yaitu jangan menaruh kekesalan ataupun rasa dendam kepada diri sendiri sekecil apapun.

Pada bait ketiga dan kelima baris pertama *Luka-luka hilanglah luka* menggambarkan secara denotatif pengharapan agar luka yang dirasakan dapat segera hilang. Pada baris kedua *Biar tentram yang berkuasa* menggunakan kalimat konotatif yang berarti mengharapkan ketenangan hati dan kelapangan jiwa agar hidup tidak dipenuhi rasa dendam dan ketakutan. Pada baris ketiga *Kau terlalu berharga untuk luka* menggambarkan bahwa sebagai manusia kita adalah makhluk yang berharga tidak

sepantasnya terus merasa sedih dengan keadaan atau masa lalu yang dihadapi. Pada baris keempat dan kelima *Katakan pada dirimu* dan *Semua baik-baik saja* menggambarkan secara denotatif yaitu untuk meyakinkan diri sendiri bahwa semua yang sedang dihadapi akan terlewati dan semua akan baik-baik saja, sehingga jangan memiliki perasaan takut berlebihan.

Pada bait keempat menggunakan kalimat konotatif untuk menggambarkan manusia yang harus berterima kasih kepada diri sendiri karena sudah hebat untuk terus menjaga serta menyangimu. Manusia yang mengatakan kepada diri sendiri untuk tidak memaksakan sesuatu dalam hidup dan terus mengingat untuk sadar akan makna cukup dalam hidup serta tidak terus merasa kurang dengan apa yang telah dimiliki.

Pada bait keenam baris pertama merupakan kalimat konotatif *Bila lelah menepilah* yang memiliki makna jika merasa lelah dengan permasalahan hidup yang dialami maka beri diri waktu untuk beristirahat jangan memaksakan diri. Pada baris kedua *Hayati alur napasmu* menggambarkan secara konotatif yaitu jangan terburu-buru mengambil keputusan, lakukan dengan jiwa yang tenang dan nikmati setiap detiknya.

e. Makna Lirik Lagu “Interaksi” Karya Tulus

Penanda:

INTERAKSI

Manalah kutahu datang hari ini/ Hari di mana ku melihat dia/ Yang tak aku bidik / Yang tak aku cari/ Duga benih patah hati lagi// Tahu begini jika bisa memilih tak bertemu pasti / Itu yang kupilih/ Jika bisa kuhindari garis interaksi/ Itu yang kupilih// Ingin bawanya ke tempat-tempat indah/ Tipikal klise ingin tahu pikirnya/ Entah ini ingin, entah ini sayang/ Si hati rapuh tantang wahana// Oh, lagi-lagi aku yang tak berkendali di oasis sendu/ Itu yang kupilih/ Aku yang tak kuasa mengendalikan hati / Tak semua kupilih// Alam dan seluruh energinya/ Apa dalam ciptanya ada aku/ Bila bukan untuk aku/ Hindariku dari patah hati itu// Jika dia memang bisa utukku/ Sini / Dekat dan dekatlah/ Dan jika dia memang bukan utukku, tolong/ Reda dan redalah/ Atau mendekatlah//

Gambar 5. Lirik Lagu Interaksi

Petanda:

Pada bait pertama menggambarkan secara konotatif tentang seseorang yang tidak pernah menyangka dengan takdir yang dia alami sehingga mempertemukannya dengan seseorang yang tidak dia cari ataupun menjadi tujuannya. Ada perasaan takut ketika bertemu orang tersebut karena ada kemungkinan untuk merasakan patah hati kembali.

Pada bait kedua menggambarkan secara denotatif perasaan seseorang yang jika dapat memilih untuk tidak bertemu dan berinteraksi dengan dirinya maka pilihan tersebut yang akan dia ambil.

Pada bait ketiga baris pertama *Ingin bawanya ke tempat-tempat indah* menggambarkan secara denotatif seseorang yang ingin mengajak orang yang dia sayang

mengunjungi tempat-tempat yang indah bersama. Pada baris kedua *Tipikal klise ingin tahu pikirnya* menggunakan kalimat denotatif untuk menggambarkan seseorang yang memiliki perasaan kepada manusia lain sudah biasa ketika memiliki perasaan ingin mengetahui apa yang sedang dipikirkannya, mulai dari perasaan yang dialami hingga keinginan dalam hidupnya. Pada baris ketiga *Si hati rapuh tantang wahana* menggambarkan secara konotatif bahwa ada seseorang yang sudah tahu akan mengamali patah hati atau sakit hati tetapi tetap memilih untuk mencintai orang tersebut dan menerima konsekuensi yang ada.

Pada bait keempat baris pertama dan kedua *Oh, lagi-lagi aku yang tak berkendali di oasis sendu* dan *Itu yang kupilih* menggambarkan secara konotatif seseorang yang memilih terjebak perasaan kalut dalam rasa senang. Pada baris ketiga dan keempat menggambarkan secara denotatif bahwa manusia tidak dapat mengendalikan hatinya sendiri karena itu adalah kehendak sang pencipta, jika dia memiliki kemampuan untuk mengendalikan hatinya dia tidak akan memilih semua untuk dia cintai.

Pada bait kelima baris pertama *Alam dan seluruh energinya* menggambarkan secara konotatif tentang kuasa sang pencipta untuk semua yang ada di dunia. Pada baris kedua *Apa dalam ciptanya ada aku* menggambarkan secara denotatif seseorang yang menanyakan kepada sang pencipta apakah dia ditakdirkan bersama dengan orang yang dia cintai. Pada baris ketiga dan keempat *Bila bukan untuk aku* dan *Hindariku dari patah hati itu* menggambarkan secara denotatif doa dan harapan kepada sang pencipta untuk dijauhkan dari orang yang dia cintai jika memang bukan jodoh ataupun takdir yang digarsikan.

Pada bait keenam baris pertama, kedua, dan ketiga *Jika dia memang bisa untukku, Sini,* dan *Dekat dan Dekatlah* menggambarkan secara denotatif pengharapan seseorang yang meminta jika orang tersebut adalah takdirnya memohon untuk didekatkan. Pada baris keempat dan kelima *Dan jika dia memang bukan untukku, tolong* dan *Reda dan redalah* menggunakan kalimat denotatif yaitu memohon untuk diredakan perasaan jatuh cinta kepada orang tersebut jika memang tidak ditakdirkan bersama.

f. Makna Lirik Lagu “Hati-hati di Jalan”

Penanda:

HATI-HATI DI JALAN

Perjalanan membawamu/ Bertemu denganku/ Ku bertemu kamu/ Sepertimu yang kucari/ Konon aku juga/ Seperti yang kau cari// Kukira kita asam dan garam/ Dan kita bertemu di belanga/ Kisah yang ternyata tak seindah itu// Kukira kita akan bersama/ Begitu banyak yang sama/ Latarmu dan latarku/ Kukira takkan ada kendala/ Kukira ini kan mudah/ Kau aku jadi kita// Kasih sayangmu membekas/ Redam kini sudah/ Pijar istimewa/ Entah apa maksud dunia/ Tentang ujung cerita/ Kita tak bersama// Semoga rindu ini menghilang/ Konon katanya waktu sembuhkan/ Akan adakah lagi yang sepertimu// Kau melanjutkan perjalananmu/ Ku melanjutkan perjalananku// Kukira kita akan bersama/ Begitu banyak yang sama/ Latarmu dan latarku/ Kukira takkan ada kendala/ Kukira ini kan mudah/ Kau aku jadi kita/ Kukira kita akan bersama// Hati-hati di jalan//

Gambar 6. Lirik Lagu Hati-hati di Jalan

Petanda:

Pada bait pertama baris pertama, kedua, dan ketiga *Perjalanan membawamu, Bertemu denganku, Ku bertemu kamu* menggambarkan secara denotatif bahwa perjalanan hidup membuat dua orang saling bertemu. Pada baris keempat, kelima, dan keenam *Sepertimu yang ku cari, Konon aku juga, dan Seperti yang kau cari* menggambarkan secara denotatif bahwa dua manusia yang pada awal pertemuan merasa ada kesamaan serta menemukan apa yang mereka inginkan dari orang lain di hidup mereka masing-masing.

Pada bait kedua *Kukira kita asam dan garam* menggunakan kalimat konotatif di mana dua orang yang di awal pertemuan mereka berfikir kalau mereka adalah dua orang yang akan saling melengkapi dari perbedaan yang ada untuk menjadi sesuatu yang indah. Pada baris kedua *Dan kita bertemu di belanga* menggambarkan secara konotatif bahwa dua orang yang saling bertemu dan memilih bersama pada satu tempat yang sama. Pada baris ketiga *Kisah yang ternyata tak seindah itu* menggambarkan secara denotatif bahwa harapan mereka tentang mereka yang memilih bersama ternyata tidak semudah dan tidak seindah seperti harapan mereka di awal pertemuan.

Pada bait ketiga dan enam pada baris pertama *Kukira kita akan bersama* menggambarkan secara denotatif pengharapan seseorang untuk terus bersama dengan orang yang dia cintai namun tidak menjadi kenyataan. Pada baris kedua dan ketiga *Begitu banyak yang sama* dan *Latarmu dan latarku* menggambarkan secara denotatif yaitu penggambaran dua orang manusia yang memiliki banyak kesamaan dalam hidup mereka. Pada baris keempat *Kukira takkan ada kendala* menggambarkan secara denotatif seseorang yang berprasangka tidak akan ada halangan yang menghampiri hubungan mereka. Pada baris kelima dan keenam *Kukira ini kan mudah* dan *Kau aku jadi kita* menggambarkan secara denotatif seseorang yang mengira akan mudah untuk dia dan dirinya bersama namun ternyata itu bukan hal yang mudah untuk dilewati. Pada

baris terakhir bait keenam ada penambahan baris yaitu *Hati-hati di jalan* yang menggambarkan secara denotatif doa dan harapan kepada seseorang yang pernah bersama semoga terjaga dan berhati-hati dalam menjalani kehidupan selanjutnya walaupun sudah tidak bersama lagi.

Pada bait keempat baris pertama *Kasih sayangmu membekas* menggambarkan secara konotatif bahwa rasa sayang yang pernah diberikan oleh orang yang pernah bersama akan terus ada dalam ingatan. Pada baris kedua dan ketiga *Redam kini sudah* dan *Pijar Istimewa* menggambarkan secara konotatif bahwa hal yang dulu dianggap sesuatu yang berharga sekarang sudah bukan apa-apa. Pada baris keempat, kelima, dan keenam *Entah apa maksud dunia*, *Tentang ujung cerita*, dan *Kita tak bersama* menggambarkan secara konotatif seseorang yang menanyakan atas takdir yang diberikan mengapa dia tidak dapat terus bersama dengan orang yang dicintainya.

Pada bait kelima pada baris pertama *Semoga rindu ini menghilang* menggambarkan secara denotatif harapan agar perasaan rindu kepada orang yang pernah bersamanya segera hilang. Pada baris kedua *Konon katanya waktu sembuhkan* menggambarkan secara denotatif bahwa pada akhirnya seiring berjalannya waktu luka dan perasaan yang sedih akan hilang. Pada baris ketiga *Akan adakah lagi yang sepertimu* menggambarkan secara denotatif pertanyaan seseorang yang telah berpisah apakah dikemudian hari akan menemukan seseorang yang mirip dengan masa lalunya. Pada baris keempat *Kau melanjutkan perjalananmu* menggambarkan secara denotatif bahwa setelah berpisah maka orang yang pernah bersama kita akan melanjutkan hidupnya. Pada baris kelima *Ku melanjutkan perjalananku* menggambarkan secara denotatif bahwa kita juga sebagai manusia harus melanjutkan hidup kita walaupun tidak lagi bersama dengan orang yang kita cintai.

2. Makna kehidupan pada lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus

Sebagai manusia perlu untuk terus melakukan pengembangan dari potensi dan keahlian yang dimiliki untuk akhirnya dapat mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan dalam hidup dan hidup dengan memiliki makna di dalamnya. Terdapat tiga metode yaitu, makna kehidupan melalui pekerjaan atau perbuatan, makna kehidupan dengan mengalami suatu peristiwa ataupun dapat dirasakan lewat orang lain, serta makna kehidupan melalui sikap terhadap penderitaan.

a. Makna Kehidupan Melalui Pekerjaan atau Perbuatan

Makna kehidupan yang dapat diambil melalui pekerjaan ataupun perbuatan yang dilakukan terdapat pada lirik lagu berjudul “Satu Kali” dan “Tujuh Belas”. Berdasarkan analisis semiotika yang telah dilakukan pada Lirik lagu berjudul “Satu Kali” memiliki makna kehidupan yaitu bahwa setiap manusia memiliki harapan serta tujuan akan diperjuangkan melalui pekerjaan dan perbuatannya. Untuk mencapai hal tersebut, kesulitan dan kebahagiaan akan terus datang secara bergantian dalam fase kehidupan. Fase kehidupan yang dilewati manusia adalah masa kecil, muda, hingga tua yang hanya datang satu kali pada setiap manusia harus digunakan dengan baik. Bersyukur serta tidak menyerah atas apa yang telah diperoleh dalam hidup, kesedihan ataupun kebahagiaan serta sadar bahwa kita sebagai manusia tidak memiliki kekuatan melebihi Sang Pencipta.

b. Makna Kehidupan dengan Mengalami Suatu Peristiwa ataupun dapat dirasakan Lewat Orang Lain

Makna kehidupan dengan mengalami suatu peristiwa ataupun dapat dirasakan lewat orang lain berupa perasaan terdapat pada lirik lagu berjudul “Nala” dan “Interaksi”. Berdasarkan analisis semiotika yang telah dilakukan pada lirik lagu berjudul “Nala” terdapat makna kehidupan yaitu setiap manusia akan merasakan perasaan jatuh cinta yang terjadi akibat peristiwa pertemuan dengan seseorang, dari peristiwa yang menimbulkan perasaan jatuh cinta kita tidak boleh memiliki ekspektasi berlebihan karena sejalan dengan perasaan jatuh cinta, sebagai manusia juga akan merasakan perasaan kecewa dengan orang yang kita cintai. Seseorang yang memiliki perasaan takut dicintai akan lebih mudah memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh orang yang dicintainya, hal ini dikarenakan orang tersebut takut kehilangan serta tidak akan ada lagi orang yang mencintainya.

Makna kehidupan ini juga terdapat pada lirik lagu dengan judul “Interaksi”. Berdasarkan analisis semiotika yang telah dilakukan makna kehidupan dalam lirik lagu tersebut ialah, menggambarkan manusia yang mengalami perasaan jatuh cinta serta takut akibat dari adanya peristiwa yang mempertemukan dengan seseorang. Makna kehidupan yang dapat diambil dari peristiwa dan perasaan tersebut adalah bahwa setiap manusia akan bertemu dengan banyak manusia lain dalam hidupnya. Ketika bertemu dengan manusia lain kita tidak bisa menahan atau memilih pada siapa akan merasakan

jatuh cinta. Ketika perasaan jatuh cinta sudah ada kita perlu harus siap untuk merasakan kekecewaan dan perasaan sedih lainnya. Sebagai manusia kita hanya dapat berdoa kepada Sang Pencipta untuk diberikan yang terbaik dari perasaan yang kita rasakan. Setiap manusia dapat merasakan perasaan sedih, kecewa, tidak hanya perasaan yang membahagiakan seperti jatuh cinta.

c. Makna Kehidupan Melalui Sikap Terhadap Penderitaan

Makna kehidupan yang dapat diambil melalui sikap terhadap penderitaan terdapat pada lirik lagu berjudul “Hati-hati di Jalan” dan “Diri”. Berdasarkan analisis semiotika yang telah dilakukan pada lirik lagu yang berjudul “Hati-hati di Jalan” juga terdapat makna kehidupan yakni menggambarkan bahwa setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Perpisahan menjadi salah satu yang menyakitkan dalam hidup, banyak manusia yang menderita akibat perpisahan dengan pasangannya. Perpisahan yang dialami bisa terjadi karena merasa sudah tidak bisa memaksakan hubungan tersebut, karena terkadang ketika kita sudah merasa sangat cocok dengan orang tersebut tapi tidak ditakdirkan bersama maka akan berpisah juga. Sebagai manusia kita tidak dapat menentang takdir. Sebagai manusia kita harus bangkit dari penderitaan yang kita rasakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Lirik lagu yang terdapat pada album “Manusia” karya Tulus terdapat makna kehidupan di dalamnya. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah makna kehidupan melalui pengalaman melalui pekerjaan dan perbuatan, antara lain pada lirik lagu “Satu Kali” dan “Tujuh Belas”, pada makna kehidupan yang dialami dari peristiwa berupa perasaan yang dirasakan terdapat pada lirik lagu dengan judul “Nala” dan “Interaksi”, sedangkan makna kehidupan yang diambil melalui penderitaan terdapat pada lirik lagu berjudul “Hati-hati di Jalan” dan “Diri”.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Frankl. (2019). *Man's Search for Meaning*. 4th ed. eds. Haris Priyatna and Aswita Fitriani. Jakarta Noura Book
- Ahsin, M. (2017). *Analisis Struktur dan Nilai Konservasi Beberapa Puisi Pada Antologi Puisi Bersiap Menjadi Dongeng*. Aksara. Vol 18 No 1

- Erlangga, Christopher Yudha, Ichsan Widi Utomo, and Anisti. (2021). *Konstruksi Nilai Romantisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu " Melukis Senja "*. Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 4 No 2 PP 149–60.
- Ginangjar, Dendy, Fajar Kurnia, and Nofianty. (2018). *Analisis Struktur Batin Dan Struktur Fisik Pada Puisi 'Ibu' Karya D. Zawawi Imron*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Vol 1 No 5 PP 721–26.
- Hidayat, Rahmat. (2014). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Laskar Pelangi' Karya Nidji*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 2 No 1 PP 243–58.
- Lestari, S, and R Wardiani. (2021). *Kajian Stilistika Teks Lagu Dalam Album Untukmu Selamanya Karya Band Ungu*. Jurnal Bahasa Vol 8 No 2 PP 106–12.
- Marsela, Nindi Riski, Sumiharti Sumiharti, and Uli Wahyuni. (2018). *Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Rumah Cinta Karya Penyair Jambi*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 2 No 2 PP 57.
- Nugraha, Rahmadya Putra. (2016). *Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu 'Bendera*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial Vol 5 No 3 PP 290–303.
- Pribadi, Budi Setia, and Dida Firmansyah. (2019). *Analisis Semiotika Pada Puisi 'Barangkali Karena Bulan' Karya Ws. Rendra*. Parole Vol 2 No 2 PP 269–76.
- Salinda, S, M Mursalim, and N A Sari. (2021). *Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Banda Neira dalam Album Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti (Kajian Stilistika)*. Ilmu Budaya Vol 5 PP 361–71.
- Salsabila, G. (2022). *Analisis Semantik Leksikal Pada Lirik Lagu dalam Album 'Manusia' Karya Tulus*. Salapa. Vol 9 PP 34–40.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.